

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas manusia yang berinteraksi langsung dengan lingkungan banyak berdampak terhadap kondisi lingkungan. Aktivitas manusia tersebut menjadi salah satu penyebab munculnya permasalahan lingkungan. Salah satu contoh dari permasalahan lingkungan yang terjadi adalah adanya perubahan iklim dunia yang ekstrim sebagai dampak dari kerusakan hutan, polusi udara, tanah dan air yang terjadi di berbagai tempat. Permasalahan lingkungan tersebut terjadi akibat dari sikap manusia yang kurang bijak dalam memperlakukan lingkungan di sekitarnya. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa sikap kepedulian manusia terhadap lingkungan masih rendah.

Berdasarkan data Geoportal Data Bencana Indonesia Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB, 2023) menyatakan terdapat 5.273 bencana banjir telah terjadi di Indonesia dalam kurun waktu tahun 2020 sampai dengan awal bulan Mei 2023. Dalam kurun waktu tersebut juga terjadi 1.479 bencana kebakaran hutan dan 3.198 bencana tanah longsor telah terjadi di seluruh wilayah Indonesia. Selain itu, berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, saat ini Indonesia menghasilkan sampah hingga mencapai 70 juta ton di sepanjang tahun 2022 dan terdapat 24 persen atau sekitar 16 juta ton sampah yang tidak dikelola. Hal ini menunjukkan kerusakan yang terjadi pada lingkungan

salah satunya karena ulah manusia. Kurangnya kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan mengakibatkan dampak negatif pada lingkungan.

Perilaku kurang peduli terhadap lingkungan sekitar dapat menjadi kebiasaan yang mengakar mulai dari anak-anak hingga dewasa. Pernyataan ini didukung hasil penelitian Narut & Nardi (2019) pada empat sekolah dasar sebagai sampel menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki kesadaran dan perasaan terkait masalah lingkungan namun sikap peduli lingkungannya berada pada kategori rendah dan tidak nampak pada perilaku sehari-harinya. Kondisi ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan. Diperlukan adanya kebijakan peduli lingkungan dengan upaya peningkatan pemahaman tentang kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

Sekolah merupakan tempat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan serta wadah bagi siswa-siswi untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Sekolah juga merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peranan penting untuk membentuk karakter bagi siswa yang sangat berpengaruh terhadap banyak aspek yaitu kognitif, afektif dan aspek psikomotorik. Hal ini menjadi sangat penting untuk memperhatikan lingkungan sekolah untuk menciptakan tempat belajar siswa yang baik dan nyaman sebagai sumber belajar. Lingkungan sekolah yang baik tidak jauh dari perlakuan dan sikap manusia di sekitarnya dan begitupun sebaliknya. Permasalahan lingkungan di lingkup sekolah akan muncul ketika warga

sekolah terutama siswa-siswi kurang memiliki kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar.

Begitu banyak fenomena yang kurang mencerminkan sikap peduli lingkungan yang seperti lumrah terjadi di lingkungan sekolah. Seperti halnya membuang sampah bungkus makanan kantin sembarangan, ruang kelas yang kotor, coret-coretan meja, dinding, dll, merobek-robek kertas, toilet yang kotor, memetik bunga yang sedang mekar, sengaja menghentak-hentakkan sepatu yang kotor didalam ruang kelas atau malah dengan sengaja mencabut pepohonan disekolah. Padahal tempat sampah dan alat-alat kebersihan sudah tersedia disetiap kelas (Jumirah, dkk. 2021). Hal tersebut juga dijumpai pada saat observasi yang dilakukan di salah satu area sekolah dasar Adiwiyata di Pacitan, terdapat anak yang membuang sampah plastik ke selokan air depan sekolah setelah selesai jajan. Padahal tempat sampah sudah disediakan. Lalu, ketika sekelompok anak-anak sedang bermain tak sengaja mengenai tanaman di sekitarnya yang membuat tanaman menjadi rusak, tampak sikap anak-anak tersebut acuh atas tindakannya. Sikap seperti ini menunjukkan bahwa pemahaman dan kesadaran siswa tersebut terhadap lingkungan masih kurang.

Kurangnya pemahaman dan kesadaran siswa terhadap lingkungan, memerlukan adanya upaya untuk memberikan pemahaman pentingnya kepedulian terhadap lingkungan sehingga akan menumbuhkan kesadaran bagi setiap individu agar dapat dilaksanakan dan menjadi kebiasaan. Untuk mencapai sebuah kebiasaan baik terhadap lingkungan, maka perlu

menanamkan karakter peduli lingkungan sejak dini. Karakter peduli lingkungan menjadi salah satu faktor penting dalam menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Menurut Kemendiknas (2010: 11) karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya serta mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan merupakan salah satu dari delapan belas karakter yang ditetapkan oleh Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (Dian Hutami, 2020:15). Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 menyebutkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila antara lain: (1) religius; (2) jujur; (3) toleran; (4) disiplin; (5) bekerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; (18) bertanggung jawab. Dalam konteks inilah peduli lingkungan merupakan salah satu nilai dalam pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, terutama siswa SD (Afriyeni, 2018).

Oleh sebab itu, penting adanya upaya untuk menumbuhkan karakter sikap peduli lingkungan yaitu melalui pendidikan lingkungan hidup (PLH). Pendidikan Lingkungan Hidup adalah upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat

yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang (Mundiatur, 2013:20). Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia (Sari, S. R. & Al Fath, A. M., 2023). Dalam dunia pendidikan, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk membentuk sikap dan karakter peduli lingkungan adalah melalui program Adiwiyata.

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, Program Adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.52 Tahun 2019 tentang gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS), adiwiyata adalah penghargaan yang diberikan oleh Pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota kepada Sekolah yang berhasil melaksanakan Gerakan PBLHS. Jadi dapat disimpulkan bahwa program adiwiyata adalah program yang dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam rangka mendorong terciptanya kesadaran dan pengetahuan untuk warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Program Adiwiyata memiliki 4 komponen yaitu Kebijakan

Berwawasan Lingkungan, Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif, Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan (Tim Adiwiyata, 2012).

Program Adiwiyata memberikan pengetahuan bermakna tentang bagaimana sebaiknya manusia bersikap terhadap lingkungan sekitar untuk membentuk karakter peduli terhadap lingkungan. Pada prosesnya pengetahuan tersebut harus diimbangi dengan pelaksanaan berupa perilaku dan sikap peduli terhadap lingkungan yang nantinya akan menciptakan suatu kebiasaan. Upaya pembinaan karakter kepedulian lingkungan siswa selaras dengan program sekolah adiwiyata yang yang dirancang oleh Pendidikan Lingkungan Hidup yang disepakati pada tanggal 19 Februari 2004. Dalam upaya mempercepat pengembangan pendidikan lingkungan hidup khususnya dijalur formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, maka pada tanggal 21 Februari 2006 telah dirancang program adiwiyata, dengan tujuan mendorong dan membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang mampu berpartisipasi dan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang (Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, 2012).

Program Adiwiyata sudah banyak diterapkan diberbagai sekolah dasar dan menengah di seluruh Indonesia. Menurut data dari Kementerian lingkungan hidup dan kehutanan menunjukkan bahwa sampai dengan hari ini ada 4.726 sekolah yang telah meraih penghargaan Adiwiyata Nasional dan Adiwiyata Mandiri dari 34 provinsi di Indonesia (KLHK, 2021).

Banyak perubahan yang terjadi setelah program adiwiyata berhasil diimplementasikan dengan baik dan konsisten.

Terkait dengan penerapan program Adiwiyata di SDN 2 Purwoasri, berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 15 Desember 2022, kondisi sekolah di SDN 2 Purwoasri sudah sesuai dengan sekolah yang berwawasan lingkungan (adiwiyata) pada umumnya, yaitu memiliki lingkungan yang hijau dan rindang, nyaman, kurikulum yang berbasis lingkungan, mengurangi pemakaian sumber energi, dan menjaga kebersihan lingkungan. Terlihat di berbagai tempat di sekolah terdapat slogan-slogan yang bersifat peduli terhadap lingkungan, terdapat juga tempat cuci tangan di depan kelas agar anak senantiasa menjaga kebersihan dan terdapat green house dengan ukuran yang tidak terlalu besar. Terdapat juga kantin yang menyediakan olahan makanan seperti nasi goreng, risol dan aneka olahan makanan lainnya yang juga masih menggunakan kemasan plastik. Sementara itu, peran guru yang selalu mengajak siswa-siswi untuk menjaga kebersihan dan lingkungan sekitar yang merupakan bagian dari kurikulum yang berbasis lingkungan.

Pelaksanaan program adiwiyata di SDN 2 Purwoasri sudah berjalan lebih dari 3 tahun. Namun hal tersebut tidak dapat menjamin sepenuhnya pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa. Di samping banyaknya kegiatan positif dari pelaksanaan program Adiwiyata di SDN 2 Purwoasri, ternyata ditemukan juga beberapa sikap yang kurang mencerminkan peduli terhadap lingkungan. Berdasarkan observasi yang

dilakukan di lapangan, ternyata masih ada siswa-siswi yang membuang sampah sembarangan padahal tempat sampah sudah disediakan. Terdapat juga siswa-siswi yang membuang sampah tidak sesuai dengan jenisnya. Selain itu kurangnya kepedulian terhadap tanaman di lingkungan sekolah yaitu merusak tanaman dan tampak acuh atas hal tersebut. Kondisi tersebut diperparah dengan adanya virus Covid-19 yang membuat segala aktivitas di sekolah ditiadakan yang juga berdampak pada pengimplementasian program Adiwiyata di sekolah. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengadakan penelitian dengan mengangkat judul Implikasi Program Adiwiyata Terhadap Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman tentang karakter peduli lingkungan sekitar
2. Adanya pelaksanaan program Adiwiyata belum menunjukkan karakter peduli lingkungan pada siswa
3. Kurangnya rasa kepedulian terhadap lingkungan di sekolah
4. Siswa kurang mempunyai kesadaran dalam hal membuang sampah dan memilah jenis sampah
5. Siswa kurang mempunyai kesadaran tentang menjaga dan merawat tanaman di lingkungan sekitar

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini dilakukan untuk menyederhanakan atau memfokuskan permasalahan dalam penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, pembatasan masalah yang didapatkan adalah:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas V di SDN 2 Purwoasri Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan
2. Data penelitian adalah pelaksanaan program adiwiyata dan implikasinya terhadap karakter peduli lingkungan
3. Kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang karakter kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah
4. Karakter peduli lingkungan pada penelitian ini adalah sikap peduli lingkungan siswa dalam pelaksanaan program Adiwiyata

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program Adiwiyata di SDN 2 Purwoasri ?
2. Bagaimana implikasi program adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan di SDN 2 Purwoasri ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program Adiwiyata di SDN 2 Purwoasri
2. Untuk mendeskripsikan implikasi program adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan di SDN 2 Purwoasri

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai implikasi program Adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik untuk selalu peduli pada lingkungan, kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan akan menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Sehingga akan memotivasi peserta didik untuk terus peduli terhadap lingkungan.

2) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menyampaikan informasi tentang proses pelaksanaan program adiwiyata yang berkaitan dengan karakter peduli lingkungan peserta didik pada program sekolah adiwiyata.

3) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan tentang karakter kepedulian lingkungan peserta didik yang tumbuh pada program sekolah adiwiyata.

4) Bagi Sekolah

Informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam upaya peningkatan karakter peduli lingkungan peserta didik. Serta menjadi masukan bagi sekolah dalam mengevaluasi pelaksanaan program Adiwiyata serta pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah.

